

**Pemanfaatan Daun Sungkai Menjadi Teh Yang Bekhasiat dan Bernilai
Ekonomis di Kelurahan Air Pacah, Padang Sumatra Barat**

***Utilization Of Sungkai Leaves Into Tea With Efficacious and Economical
Value in Air Pacah Village, Padang, West Sumatra***

**Devo Afrine Wirman¹, Adzra Ariesta Fahmi², Vannesa Utari³, Atikha Sari⁴,
Dita Natasha⁵, Shirley Dwi Gayatri⁶, Dara Azzahra⁷, Taufikurrahman⁸, M.
Ichlasul Afif⁹, Annisa Qomairah¹⁰, Nursyirwani¹¹**

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: devo@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 melanda Indonesia semenjak bulan maret tahun 2020, hal ini sangat berdampak pada penurunan aktivitas disegala lapisan masyarakat. Bahkan perekonomian dan kesehatan masyarakat juga ikut mengalami dampak dari covid-19. Begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Air Pacah. Tim kukerta menemukan banyak pohon sungkai di Kelurahan Air Pacah. Daun sungkai mengandung banyak manfaat salah satunya senyawa antioksidan yang bisa meningkatkan kekebalan tubuh atau sistem imun tubuh. Maka, daun sungkai memiliki manfaat untuk kesehatan jika dikonsumsi. Melihat hal tersebut tim kukerta melakukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat daun sungkai yang dapat diformulasikan dalam bentuk teh. Sehingga tidak hanya berguna bagi kesehatan di saat kondisi pandemik saat ini, namun juga akan bernilai ekonomis yang dapat dijual sebagai produk olahan teh daun sungkai. Teh daun sungkai memiliki masa simpan yang relatif panjang serta memiliki prospek pasaran yang baik.

Kata Kunci: Pandemi, Daun Sungkai, antioksidan .

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has hit Indonesia since march 2020, this has greatly impacted the decline in activity at all levels of society. Even the economy and public health have also been affected by covid-19. The same is true for the people in Air Pacah Village. The kukerta team found many sungkai trees in Air Pacah Village. Sungkai leaves contain many benefits, one of which is antioxidant compounds that can increase immunity or the body's immune system. So, sungkai leaves have health benefits if consumed. Seeing this, the kukerta team conducted socialization and education about the benefits of sungkai leaves which can be formulated in the form of tea. So that it is not only useful for health during the current pandemic conditions, but will also have economic value that can be sold as a processed product of sungkai leaf tea. Sungkai leaf tea has a relatively long shelf life and has good market prospects.

Keyword : pandemic, sungkai leaf, antioxidant

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyerang di segala lapisan masyarakat maupun pemerintahan. Bahkan Pandemi merupakan epidemi yang menyebar

hampir ke seluruh negara atau bahkan benua. Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona dan baru ditemukan. Virus ini dikenal

sebagai sindrom pernafasan. Virus covid-19 adalah pandemik yang juga harus sangat diwaspadai oleh setiap manusia, karena virus ini menyebar tanpa disadari dan gejala yang sama seperti flu dan batuk yang membuat sering kali masyarakat tidak sadar dengan gejala asli virus corona. Untuk mengantisipasi tertularnya virus covid-19 yang ada disekitar kita tanpa kita sadari maka yang harus kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. (WHO, 2020)

Bulan Maret 2020, merupakan bulan awal penyebaran virus corona hingga memasuki Indonesia. Virus ini berasal dari kota wuhan, provinsi hubei, cina yang terjadi pada awal bulan desember 2019. Penyebaran virus terjadi dengan begitu cepat, hingga saat ini tercatat lebih 200 negara terjangkit virus corona. Hingga bulan September 2022 tercatat ada 604 juta jiwa kasus masyarakat dunia yang terjangkit virus corona dan tercatat 6,49 juta jiwa manusia meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia tercatat ada 6,37 juta jiwa kasus covid-19 dan 153 ribu jiwa yang meninggal dunia. (our world in Data, 2022)

Pandemi berkembang dengan cepat di seluruh negara, banyak negara-negara yang belum siap menghadapi serangan virus tersebut. Termasuk Indonesia, Indonesia tercatat sebagai negara yang memberikan respon lambat dalam

penanganan pandemi covid-19. Sejak awal pandemi, WHO telah menyarankan kepada setiap negara dan masyarakat dunia agar fokus dalam penanganan pandemik pada segala aspek, terutama dalam aspek kesehatan yaitu dengan melarang terjadinya kerumunan, serta isolasi wilayah. (Nurul Aeni, 2021)

Ketika seseorang terjangkit covid-19, ia dapat menyebarkan virus tersebut kepada orang lain dengan mudah, baik dengan sentuhan langsung maupun tidak langsung. Jika imun tubuh seseorang lemah, maka virus tersebut dengan mudah menyebar kedalam tubuh manusia. Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan atau berat yang tergantung dari imun tubuh masing-masing. Sekitar 80% kasus yang terjadi dengan gejala ringan seperti batuk, pilek, demam, dan sakit tenggorokan. Namun 2 dari 10 orang yang terjangkit mungkin ada yang menderita sakit yang parah, seperti sesak nafas yang muncul secara bertahap. Orang-orang yang lanjut usia rentan terkena wabah penyakit ini, karena kondisi medis tertentu seperti diabetes, paru-paru, kanker serta tekanan darah tinggi dan penyakit jantung. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Kelurahan Air Pacah adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatra Barat. Dampak penyebaran virus corona juga dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Air Pacah.

Terutama dampak kesehatan dan ekonomi, penurunan ekonomi terjadi karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat, serta perusahaan atau kegiatan perdagangan yang dilakukan masyarakat kurang beroperasi, sehingga masyarakat tak lagi leluasa dalam berdagang dan mencari nafkah. Dampak penurunan kesehatan juga dirasakan, fasilitas kesehatan juga memberlakukan jadwal kerja yang terbatas sehingga adanya batasan untuk melakukan pengobatan. Bahkan juga berdampak pada terbatasnya stok obat-obatan serta minuman susu dan madu yang bermanfaat untuk peningkatan imun tubuh. Padahal masyarakat dituntut agar dapat menjaga imun tubuh sehingga tidak mudah terserang covid-19. (Akhmad Mustofa, nnik suhartatik, 2020)

Melihat hal ini, maka yang harus dilakukan adalah dengan menjaga pola hidup sehat, bukan hanya kebersihan diri dan lingkungan namun juga dengan mengkonsumsi herbal-herbal untuk meningkatkan imun tubuh. Indonesia terkenal dengan berjuta ragam tanaman herbal yang bisa digunakan untuk obat serta dapat menambah nilai industri. Indonesia memiliki kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan dan sumber daya laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tentunya inilah yang menjadikan Indonesia sebagai pengeksport produk obat herbal terbesar di dunia. (Badan POM, 2020)

Tim Kukerta UNRI menemukan banyaknya pohon sungkai disekitaran Kelurahan Air Pacah. Berdasarkan hal tersebut kami memiliki ide untuk membuat obat alami untuk meningkatkan imun sekaligus bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar Kelurahan Air Pacah. Menurut hasil riset dari Universitas Jambi (Unja), daun sungkai mengandung etanol dengan fungsi antiinflamasi. Kemudian terdapat Kandungan senyawa antioksidan yang terdapat dalam daun sungkai yang bisa meningkatkan kekebalan tubuh atau sistem imun tubuh. Menurut penelitian berjudul „Uji Potensi Daun Muda Sungkai (*Peronema canescens*) untuk kesehatan (Imunitas) pada Mencit (*Mus.muculus*)“ oleh Ariefa Primair Yani, setelah mengonsumsi daun sungkai jumlah sel darah putih pada mencit (tikus) meningkat. Sel darah putih berguna untuk melawan infeksi. (WH, Fajar. 2020.)

Berdasarkan permasalahan inilah tim Pengabdian Masyarakat dari Kukerta Balek Kampung Universitas Riau 2021 melakukan sosialisasi (Ahmad et al, 2020) dan edukasi tentang manfaat daun sungkai yang diformulasikan dalam bentuk teh sehingga tidak hanya berguna bagi kesehatan, nantinya juga akan bernilai ekonomis karena dapat dijual sebagai produk olahan Teh Daun Sungkai.

METODE

Metode penerapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Pemanfaatan Daun Sungkai Menjadi Teh yang Berkhasiat dan Bernilai Ekonomis yang dilakukan oleh tim kukerta Balek Kampung di Kelurahan Air Pacah, Padang, Sumatra Barat ini dilakukan melalui beberapa karakteristik, antara lain:

1. Penerapan pelaksanaan kegiatan dengan Co-Creation, yang mana Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijalankan berdasarkan tema dan program yang telah di di buat dan disepakati oleh pihak universitas (Dosen Pembimbing, Mahasiswa dan Pusat Studi) dengan masyarakat dan mitra kerja.
2. Penerapan pelaksanaan kegiatan dengan flexibility merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berdasarkan tema dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi masyarakat sebagai konsumen dan mitra kerja dalam proses Pemanfaatan daun sungkai untuk dijadikan teh yang berkhasiat dan bernilai ekonomi tentunya ini dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di masa pandemi.
3. Penerapan pelaksanaan kegiatan dengan sustainability merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terus menerus berdasarkan tempat dan target tertentu.
4. Penerapan pelaksanaan kegiatan dengan Research based Community Services, yang mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui riset terhadap manfaat dan kandungan yang ada pada daun sungkai.

Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat. Materi penyuluhan berupa : (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat serta kandungan yang terdapat pada daun sungkai. (2) memberikan penjelasan kampung tematik dari pemeliharaan daun sungkai (3) memberikan informasi mengenai teknik pembuatan teh daun sungkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Sungkai adalah salah satu pohon yang kayunya biasa dimanfaatkan oleh masyarakat. Tumbuhan dengan nama latin *Peronema canescens* ini termasuk kedalam famili Verbenacea. Sungkai merupakan salah satu tumbuhan asli Kalimantan. Meskipun berasal dari Kalimantan, tanaman ini juga

tersebar di Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan dan Jawa Barat.

Sungkai cocok tumbuh di daerah tropis bercurah hujan A hingga C, baik ditanah kering maupun sedikit basah pada ketinggian 0 m dpl hingga 600 m dpl. Tanaman itu merupakan jenis kayu-kayuan yang bisa mencapai tinggi 20-30 meter, dengan diameter batang mencapai 60 cm atau lebih. Tinggi batang bebas cabang bisa mencapai 15 meter.



Gambar 1. Daun Sungkai

Tanaman sungkai umumnya diperbanyak secara vegetatif dengan stek batang, perakaran sungkai menyebar dangkal tanpa atau dengan sedikit akar tunjang. Namun dengan cara ini penyediaan bibit menjadi terbatas karena tersediaan bahan tanaman yang baik juga terbatas.

b) Potensi Pemanfaatan Daun Sungkai

Tim pengabdian melihat bahwa tanaman sungkai memiliki potensi yang baik untuk dimanfaatkan menjadi produk-produk yang sehubungan dengan kesehatan dan menjadikanya teh herbal dengan kandungan yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tim dapat diketahui

bahwa daun sungkai memiliki banyak manfaat dan potensi penjualan herbal mengingat pentingnya peningkatan imun tubuh dimasa pandemi serta rendahnya perekonomian masyarakat karena dampak pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tim kukerta mendapatkan fakta-fakta manfaat dari tanaman sungkai, sebagai berikut:

- a. Senyawa kimia yang terkandung dalam tanaman sungkai di antaranya flavonoid, isolat B1, zat Flavonoid, yang memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai antioksidan.
- b. Tanaman sungkai (*Peronema canescens*) menghasilkan kayu yang berkualitas tinggi, hampir sebanding dengan kayu jati
- c. Daun muda *P. Canescens* merupakan bahan baku obat herbal untuk menurunkan panas (antipiretik), sakit memar, obat cacar, diuretika, pegal linu, penyakit malaria, pilek, obat cacingan dan sebagai obat kumur untuk mencegah sakit gigi.
- d. Zat aktif daun sungkai yaitu peronemin, sitosterol, isopropanol, phytol, flavonoid, diduga unsur-unsur tersebut dapat

menaikkan jumlah leukosit.

Tanaman yang mempunyai golongan flavonoid dapat meningkatkan sistem imun, terkait dengan adanya wabah virus corona yang berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh untuk itu kita harus mampu meningkatkan imun dengan cara mengkonsumsi minuman dan makanan yang dapat meningkatkan stamina. Salah satunya tanaman obat yang dapat meningkatkan stamina yaitu rebusan air daun sungkai.

c) Solusi Pemanfaatan Daun sungkai

Setelah mematangkan ide untuk menjalankan program yang bertujuan untuk pemanfaatan daun sungkai menjadi teh yang dapat berkhasiat untuk kesehatan dan bernilai ekonomis. Tim kukerta mengajak masyarakat di Kelurahan Air Pacah mau bekerjasama sehingga program pemanfaatan daun sungkai dapat berjalan dengan lancar dan dapat terus dijalankan. Dengan adanya pengolahan daun sungkai yang sesuai dengan standar kesehatan yang kemudian diolah menjadi teh yang penyimpanannya cukup lama tentu dapat membuka peluang usaha masyarakat.

Tim kukerta mendapatkan data bahwa Kampung Daun Sungkai yang terletak di Kelurahan Air Pacah merupakan salah satu kampung tematik yang cukup potensial. Kampung tematik merupakan suatu kawasan di bawah administrasi kelurahan maupun kecamatan yang

dapat menunjukkan ciri khas suatu potensi sosial maupun ekonomi wilayah yang diangkat atas dasar kesepakatan masyarakatnya.

Tim KKN Universitas Riau membuat inovasi baru dengan mengolah Daun Sungkai Menjadi Teh Daun Sungkai yang berkhasiat dan sekaligus memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain membuat inovasi untuk menghasilkan teh dan bernilai guna, kita juga harus bisa menjaga tanaman sungkai dengan baik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Bibit. Memperoleh bibit sungkai sendiri dapat melalui 2 cara, yaitu secara generatif dan vegetatif. Bibit sungkai yang dengan cara generatif diambil dari benih, sedangkan bibit dengan cara vegetatif diperoleh dari stek. Bibit sungkai dipersiapkan biasanya menggunakan cara vegetatif
2. Persiapan Lahan Tanam. Pohon sungkai tidak terdapat persyaratan lahan tanam yang khusus pada ketinggian 0-600 m dpl, hanya faktor pembatas dalam penanaman dengan memperhatikan kesuburan yang rendah, pohon sungkai akan tumbuh dengan baik pada lahan yang lembab dengan solum yang dalam seperti: di pinggir sungai,

daerah buluran dan lembah. Lubang tanam dengan diameter 10-30 cm dan jarak tanam 2-4 m. Jarak tanam diperlukan untuk memberikan ruang tumbuh pada tanaman.

3. Penanaman. Diamkan tanaman yang telah tumbuh setinggi 30 cm (umur 4-6 bulan) di lahan terbuka selama satu minggu lalu keluarkan dari polybag secara hati-hati sehingga tidak merusak akar sungkai. Masukkan ke dalam lubang tanam dengan memposisikan dengan tegak, kemudian tutup lubang tanam menggunakan campuran tanah dan pupuk kandang/kompos (1:1). Beri ajir agar tanaman lebih kokoh
4. Perawatan. Penyiraman dilakukan dua kali sehari secara teratur, Penyiangan dilakukan untuk menjaga tanaman sungkai dirugikan oleh gulma sebagai saingan dalam memperoleh cahaya, air dan unsur hara serta Pemupukan dilakukan sampai tanaman berusia sekitar 3 tahun.
5. Setelah tanaman sungkai mencapai umur sekitar kurang lebih 3 bulan, sungkai dapat dipindah ke lahan tanam yang lebih luas.

Tim kukerta akan menjabarkan alat, bahan serta

langkah-langkah pembuatan teh daun sungkai. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan teh sungkai adalah Daun sungkai kering, Kantong teh, Blender, Air Panas, Gelas dan Wadah. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan teh daun sungkai, sebagai berikut:

1. Jemur daun sungkai hingga menjadi kering.
2. Setelah itu, daun sungkai yang telah kering tersebut ditumbuk/ digrinder/ diblender hingga halus.
3. Setelah daun menjadi serbuk sungkai, ambil sebanyak 1-2 gram serbuk sungkai tersebut.
4. Masukkan serbuk sungkai ke dalam kantong teh
5. Setelah itu, celup kantong teh ke dalam air panas, dan bukan air mendidih
6. Kemudian, tunggu air hingga berubah warna
7. Teh daun sungkai siap dinikmati

Melihat hal tersebut, tim kukerta tertarik untuk dapat memasarkan produk teh yang berbahan herbal daun sungkai. Hal ini tentu menguntungkan bagi kesehatan serta perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

Tim kukerta berharap program yang disosialisasikan dan dilakukan di Kelurahan Air Pacah dapat memberikan informasi dan wawasan kepada semua masyarakat yang sudah berpartisipasi dan juga bermanfaat untuk tim kukerta. Beberapa manfaat dapat dirasakan oleh tim kukerta dan masyarakat dengan adanya program Daun Sungkai yang telah dimanfaatkan. Sisi positif dari kegiatan ini untuk mahasiswa adalah mahasiswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat melatih mahasiswa dalam bersosial dengan masyarakat. Sedangkan, untuk masyarakat adalah mendapatkan wawasan serta dapat mengembangkan ide-ide produk lainnya yang bahan dasarnya dari daun sungkai, maka dengan begitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya antusias masyarakat yang tinggi, maka teh daun sungkai akan dapat terus berkembang di masyarakat serta dapat dipasarkan secara luas dan diharapkan dapat memasuki pasar ekspor sehingga produk herbal Indonesia semakin mendapatkan posisi terbaik di mata masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Akbar, A., & Adlin, A. (2020). Pengaruh Local Strongman Di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional). *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 1(1), 51-63.
- Dewanti, A. 2011. Sifat Kimia Kayu Remaja (Juvenile Wood). Skripsi. Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/51875>. Diakses tanggal 17 September 2021.
- Kompas. 2020. Daun Sungkai Jadi Ramuan Herbal untuk Pasien Corona. Kompas.com: <https://www.kompas.tv/article/79777/daun-sungkaijadi-ramuan-herbal-untuk-pasien-corona>. Diakses pada Selasa, 07 September 2021 pukul 11.00 WIB.
- Kompas. 2020. Informasi Viral soal Daun Sungkai untuk Obati Covid-19, IDI sebut Belum Ada Penelitian Medis. Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/30/162841965/informasi-viral-soal-daun-sungkai-untuk-obaticovid-19-idi-sebut-belum-ada>. Diakses pada Senin, 06 September 2021 pukul 10.15 WIB.
- Latief, M., Tarigan, I. L., Sari, P. M., & Aurora, F. E. (2021). Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Pada Mencit Putih Jantan. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 23-37.
- Martono, Agus, Yani Ariefa Primair dan Darmawan Rahmad, 2015. Potensial of Extrack Young Leaf Sungkai as an Antiplasmodium. FKIP Unib Bengkulu. Proseding Seminar Internasional Pendidikan.
- Pertiwi, Annisa. 2021. 5 Manfaat Daun Sungkai, Digunakan

untuk Program Kehamilan dan Mandi Selepas Bersalin. theAsianparent: <https://id.theasianparent.com/manfaat-daun-sungkai>. Diakses pada Senin, 06 September 2021 pukul 10.00 WIB.

Setyowati, F. M. 2010. Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. Artikel Ilmiah. Puslit. Biologi, LIPI. <http://herbalnet.healthrepository.org/bitstream/123456789/2580/5/jkpkbppk-gdl-grey-2011-franciscam3697-dayak-fr-a.pdf>. Diakses tanggal 17 September 2021